

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA JAHIT WENDY BAG TENUN DI KABUPATEN TORAJA UTARA



NELMA SARI

1910321057

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA JAHIT WENDY BAG TENUN DI KABUPATEN TORAJA UTARA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

NELMA SARI

1910321057

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *FULL COSTING*
UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI
PADAUSAHA JAHIT WENDY BAG TENUN
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan Diajukan

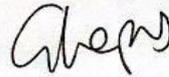
NELMA SARI

1910321057

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 29 Agustus 2023

Pembimbing



Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA
NIDN:0922097303

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

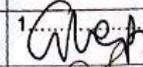
PENERAPAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA JAHIT WENDY BAG TENUN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

NELMA SARI
1910321057

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 29 Agustus 2023 dan
Dinyatakan telah memenuhi syara kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Ketua	1..... 
2.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Anggota	2..... 
3.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3..... 
4.	Andi Zulfakar Yudha, P.S, SE., M.Si., CRMO NIDN: 0907069103	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
Dr. Yuemanzar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini,

Nama : Nelma Sari
NIM : 1910321057
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Full Costing Untuk Menghitung Hatga Pokok Produksi Pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Di Kabupaten Toraja Utara** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepasang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,


Nelma Sari

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Banyak hambatan yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi ini, namun dengan kerja sama dan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya semoga Tuhan Yesus Kristus selalu memberkati Kesehatan, kekuatan dan rezeki kepada beliau atas segala jasa-jasa, dukungan serta doat ulus tiada henti yang diberikan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Siprianus Palete, S.E., M.SI., CA., CERA., CMA selaku dosen pembimbing skripsi atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing skripsi atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dalam skripsi ini banyak pihak yang mempunyai peran penting membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu HJ. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar.
4. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku Penasehat Akademik.

5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
6. Pemilik usaha Jahit Wandy Bag Tenun atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat.
7. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu bekerja sama dan memberikan dukungan, semoga kita selalu diberikan Kesehatan serta mendapatkan kebaikan dari-NYA Amin.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis, diharapkan kesedian dari berbagai pihak untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Makassar, 29 Agustus 2023

Nelma Sari

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA JAHIT WENDY BAG TENUN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

**Nelma Sari
Siprianus Palete**

Komponen biaya pokok produksi adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh penjualan, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk memproduksi atau menghasilkan produk yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha Jahit Wandy Bag Tenun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, analisis, dokumentasi dan observasi lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian dan perhitungan menggunakan metode full costing lebih akurat dengan penentuan biaya pokok produksi yang telah ditentukan sebelumnya karena biaya overhead tidak langsung dibebankan pada produk, tetapi dibebankan dengan menggunakan metode pembebankan biaya overhead yang tepat yaitu atas dasar harga jual dari masing-masing produk.

Kata kunci : Laporan, Harga Pokok Produksi, Kabupaten Toraja Utara

ABSTRACT

Application Of The Full Costing Method To Calculating The Cost Of Production In The Wandu Bang Tenun Sewing Business In Toraja Utara District

**Nelma Sari
Siprianus Palete**

The component of the cost of production is the income derived from the sale of production generated by sales, while costs are the sacrifices that must be incurred by the business owner to produce or produce a quality product. This study aims to determine the calculation of the cost of production using the full costing method in the Wandu Bag Weaving Sewing business. This research uses a descriptive quantitative approach with the type of research used is a case study. Researchers used data collection techniques through interviews, analysis, documentation and field observations. The data used in this study are primary and secondary data.

The results of research and calculations using the full costing method are more accurate by determining the cost of production which has been determined beforehand because overhead costs are not directly charged to products, but are charged using the appropriate method of imposing overhead costs, namely on the basis of the selling price of each product.

Keywords: Report, Cost of Production, North Toraja Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Transaksi UMKM.....	9
2.2 Biaya Produksi	12
2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	15
2.4 Kajian Empiris	21
2.5 Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Teknik Mengumpulkan Data	26
3.5 Metode Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Usaha Jahit Wandy Bag Tenun.....	29
4.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab	30
4.2 Hasil Penelitian.....	30

4.2.1	Jumlah Produksi Pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun.....	31
4.2.2	Biaya Bahan Baku dalam Satu Periode	31
4.2.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dalam Satu Periode	34
4.2.4	Biaya Overhead Pabrik.....	38
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> ..	47
4.4	Pembahasan.....	51
BAB V.....		55
KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		59

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1 Daftar Usaha Jahit Wandy Bag Tenun di Toraja Utara.....	6
2.1 Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset.....	12
2.2 Penelitian terdahulu	20
4.1 Jumlah produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	31
4.2 Bahan baku untuk membuat produk usaha jahit wandy bag tenun Tahun 2022.....	32
4.3 Total biaya Bahan baku pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	32
4.4 Jumlah biaya tenaga kerja langsung produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022	35
4.5 Jumlah Biaya Bahan Penolong Ransel Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	38
4.6 Jumlah Biaya Bahan Penolong Totebag Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	39
4.7 Jumlah Biaya Bahan Penolong Waistbag Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	39
4.8 Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Pokko Laki-Laki Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	39
4.9 Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Pokko Perempuan Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	40
4.10 Jumlah Biaya Bahan Penolong Sepu' Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	40
4.11 Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Seragam Rambu Tuka dan Rambu solo Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	40
4.12 Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	41
4.13 Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022	41
4.14 Aktiva Tetap Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	41
4.15 BOP variabel dan BOP tetap Tahun 2022	44
4.16 biaya pokok produksi Ransel	47
4.17 biaya pokok produksi Totebag.....	48
4.18 biaya pokok produksi Waistbag.....	48
4.19 biaya pokok produksi Baju pokko laki-laki.....	48
4.20 biaya pokok produksi Baju pokko Perempuan	49

4.21 biaya pokok produksi Baju seragam rambu tuka dan rambu solo	49
4.22 biaya pokok produksi Sepu'	49
4.23 biaya pokok produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah salah satu senjata pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian.UMKM merupakan salah satu industri yang memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan dalam jumlah besar. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Peran UMKM ini tidak hanya dirasakan di negara-negara berkembang melainkan juga di negara-negara maju.

UMKM setelah Krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Terutama krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi Pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal, (Sarfiah, 2019).

Sebuah perusahaan menengah yang kuat tidak diragukan lagi akan dihasilkan jika sektor UMKM di Indonesia dapat dikelola dan tumbuh secara efektif, yang memiliki banyak harapan. Kerja keras pemerintah dalam upaya membantu mengurangi kesulitan yang dihadapi UMKM dirasa belum maksimal. Berbagai masalah yang di hadapi UMKM baik secara internal maupun eksternal, masalah

eksternal yang terjadi kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi dan pada umumnya masalah internal dialami oleh UMKM meliputi masalah permodalan, teknologi dan rendahnya SDM baik dalam hal manajemen maupun keuangan dan akuntansi. Pemerintah mencoba membantu mengatasi Kendala-kendala yang di hadapi oleh Sebagian besar UMKM, seperti bantuan subsidi, pembinaan, dan seminar-seminar entrepreneurship.

Akuntansi sangat penting bagi dunia usaha, meskipun demikian banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dan sudah menerapkannya namun kurang sesuai dengan standar atau dapat dikatakan perlakuan akuntansi kurang tepat. Karena informasi keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memajukan usaha dan untuk mengetahui keadaan dan situasi, pelaku UMKM harus memahami bagaimana sistem pencatatan akuntansi berfungsi, apa saja yang harus disiapkan, dan bagaimana penerapannya. sistem pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Untuk menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, diperlukan keahlian. Sebagaimana dalam pencatatan akuntansi terdapat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang sedikit membantu umkm di terbitkan oleh IAI yang dinamakan SAK EMKM efektifitas per 1 januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berjuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini di karenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (SAK EMKM, 2016). Dengan menerapkan SAK EMKM laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang handal. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada merupan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuanga.

Salah satu bidang akuntansi yang penting namun jarang diketahui pelaku UMKM adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi 2012). Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi (HPPR) berfungsi dalam menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Penentuan harga pokok produksi sangat penting karena dapat menjadikan hal yang menentukan pendapatan para pelaku UMKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan memerlukan informasi biaya untuk dapat mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya produksi sehubungan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akan menjadi pedoman penetapan harga penjualan. Penetapan harga jual merupakan komponen dalam strategi pemasaran untuk menentukan keberlangsungan suatu usaha. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus sesuai dan tepat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi dapat menunjukkan harga pokok produksi sesungguhnya.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Menurut Mulyadi (2014) Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain Harga pokok produksi adalah

jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses biaya produksi sehingga produk tersebut berada di pasar dan siap dijual.

Dalam menghitung Harga Pokok Produksi terdapat beberapa bagian yang dibutuhkan antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi, biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun tidak langsung turut mengerjakan produksi yang bersangkutan, dan biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada hasil produk. Ketiga jenis biaya tersebut harus baik.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi (mulyadi, 2005). Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Halim (2011) menyatakan bahwa perbedaan antara kedua metode yaitu *full costing* dan variabel *costing* berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dikatakan bahwa perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik tetap. Menurut metode *full costing* overhead pabrik tetap diperhitungkan di dalam harga pokok, sedangkan berdasarkan harga metode *variabel costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Keunggulsn yang didapatkan menggunakan metode *full costing* adalah metode ini mampu melakukan penundaan dalam beban biaya overhead Ketika produk belum terjual dipasaran .Metode yang tepat dalam perhitungan Harga Pokok Produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan Harga Pokok Produk dengan memasukkan semua komponen produksi sebagai unsur harga pokok,

yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap (Eryani dkk, 2019).

Meneurut penelitian Ruthia (2019) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh), Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditentukan pada UMKM Dendeng sapi di banda Aceh lebih tinggi dari harga jual yang ditentukan menggunakan metode full costing, sedangkan dengan menggunakan variable costing lebih rendah dari harga jual yang ditentukan oleh harga jual pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh. Penelitian Melisa (2022) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. terdapat biaya produksi yang tidak diperhitungkan sehingga penjualan lebih rendah dari hasil perhitungan metode full costing.

Usaha Jahit Wendy Bag Tenun adalah salah satu UMKM yang menghasilkan keterampilan dalam pembuatan Tas Tenun toraja, Baju pokko, sarung toraja, seragam pakaian rambu tuka dan rambu solo, Masker dan kerajinan toraja sepu'. Usaha Jahit Wendy Bag mulai mengembangkan usahanya pada tahun 2015 sampai sekarang. Dimana selama tiga tahun hanya memproduksi tas tenun toraja. Tahun kemudian mulai memproduksi, Baju pokko, Masker, sepu' dan menerima Orderan baju Seragam untuk Rambu Solo dan Rambu Tuka. Dari produk yang di hasilkan oleh Usaha Jahit Wendy Bag kebanyakan mempunyai keunikan dan ciri kas dari kebudayaan toraja.

Harga pokok produksi Usaha Jahit wandy Bag Tenun masih menghitung dengan metode tradisional yaitu harga bahan baku dan tenaga kerja. Sehingga menurut peneliti perhitungan ini tidak memasukkan seluruh komponen biaya dan terperinci. Usaha Jahit wandy Bag Tenun sebelumnya melakukan penaksiran laba

atau rugi usahanya berdasarkan pemahamannya tanpa menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Dimana hanya dengan menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan tenaga kerja langsung kemudian dijadikan acuan sebagai penetapan harga pokok produksi. Sehingga jumlah perhitungan dikatakan belum akurat dalam penentuan karena tidak melakukan perhitungan dengan biaya-biaya lainnya seperti biaya penyusutan, biaya transportasi, biaya telepon, biaya listrik dan biaya air. Dengan penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis laporan harga pokok produksi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha Jahit Wandy Bag Tenun.

Tabel 1.1
Daftar Usaha Jahit Wandy Bag Tenun di Toraja Utara

Tahun	Penjualan
2018	Rp. 707.000.000
2019	Rp. 948.000.000
2020	Rp. 86.500.000
2021	Rp. 450.500.000
2022	Rp. 835.000.000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dari tahun ke tahun peningkatan penjualan belum stabil .Pada Tahun 2018 terjadi penjualan Rp.707.000.000, Tahun 2019 terjadi penjualan 948.000.000, Pada tahun 2020 terjadi penjualan yang sangat rendah yaitu Rp.86.500.000 karena adanya *covid-19* sehingga Sebagian banyak produksi tidak di produksi. Kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan penjualan yaitu Rp. 450.500.000 dan Pada tahun 2022 terjadi penjualan Rp. 836.350.000. Namun belum mengimbangi penjualan sebelumnya pada tahun 2019 Rp. 948.000.000. Hal ini penulis akan membantu untuk memperhitungkan harga pokok produksi yan tetap sesuai teori yang ada yaitu metode *full costing* karena dalam proses produksi dengan metode ini akan merincikan dengan jelas terhadap semua unsur biaya yang digunakan. Berdasarkann uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “**Analisis Laporan Harga Pokok Produksi pada usaha Jahit Wandy Bag Tenun di Kabupaten Toraja Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Harga Pokok Produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun menghitung dengan metode tradisional yaitu harga bahan baku dan tenaga kerja saja. Sehingga menurut peneliti perhitungan ini tidak memasukkan semua komponen biaya.

Berdasarkan urian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana laba akuntansi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dapat dihitung lebih akurat dengan menggunakan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui laba akuntansi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dapat dihitung lebih akurat dengan menggunakan metode *full costing*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian antara lain

1.4.1 Manfaat teoritis yaitu Membuktikan kesesuaian penentuan harga pokok produksi Usaha Jahit wandy Bag Tenun dan Membuktikan kesesuai bukti teori-teori yang ada dengan prakti sebelumnya terjadi

1.4.2 Manfaat Praktis yaitu dapat diperhitungkan dan digunakan sebagai informasi saat membuat keputusan untuk membatasi kerugian. Selain itu, informasi referensi dapat digunakan untuk memperkirakan harga pokok produksi dan sebagai titik awal untuk studi lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai perbandingan harga dalam menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual, dan diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transaksi UMKM

Berikut ini yang merupakan definisi usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0.7 tahun 2021:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah.

Menurut David Wijaya (2018), UMKM memerlukan informasi tentang kegiatan bisnis dan posisi keuangan selama kurun waktu tertentu sebagai evaluasi dan bentuk akuntabilitas. PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) membagi usia Umkm Menjadi beberapa periode untuk Menyusun laporan keuangan.

Satu periode akuntansi lazimnya adalah 1 tahun kalender yang dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir 31 Desember. UMKM perkebunan menggunakan periode akuntansi lebih Panjang, seperti 18 bulan karena menyesuaikan dengan

suatu siklus operasi UMKM. Beberapa UMKM lain menggunakan tanggal 1 Juni sampai 31 Mei sebagai awal dan akhir periode akuntansi. Siklus akuntansi dibagi menjadi dua kuen waktu, yaitu subsiklus akuntansi selama periode berjalan dan subsiklus akuntansi pada akhir periode.

Sesuai jenis kegiatannya, siklus akuntansi selama periode berjalan diklasifikasikan menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan penyiapan transaksi (*preparing*) dan kegiatan pencatatan transaksi (*recording*). Penyiapan transaksi meliputi empat fungsi lazim dilakukan secara berturut-turut, yaitu pengidentifikasian transaksi, pengukuran transaksi, pedokumentasian transaksi, serta penulisan transaksi ke buku harian. Sesudah menyelesaikan kegiatan penyiapan transaksi, UMKM melakukan kegiatan pencatatan transaksi yang meliputi fungsi penjumlahan dan pemindahan bukuan. Kegiatan-kegiatan pencatatan ialah “jangtung” dari akuntansi sehingga fungsi pencatatan tersebut.

Transaksi merupakan kejadian keuangan yang menimbulkan perubahan unsur-unsur persamaan akuntansi. Tahap pertama akuntansi adalah mengidentifikasi apakah peristiwa bisnis merupakan transaksi atau bukan. Peristiwa bisnis dapat dibagi menjadi dua, yaitu bersifat keuangan atau menyebabkan perubahan di elemen-elemen laporan keuangan.

Akuntansi hanya memproses transaksi, sehingga UMKM itu harus mengidentifikasi peristiwa bisnis yang terjadi, apakah memenuhi kriteria sebagai transaksi atau sebagai non - transaksi. Berikut adalah sampel transaksi:

- a. Penjualan produk secara kredit.
- b. Pembelian aset secara tunai.
- c. Penyetoran aset ke perusahaan oleh pemilik.
- d. Pembayaran biaya honorarium staf.
- e. Penerimaan pelunasan pitutang dari pelanggan.

Disisi lain, peristiwa non-ekonomi tidak dapat diproses akuntansi. Berikut adalah sampel peristiwa non-transaksi

- a. Pelanggan bertanya tentang tarif jasa konsultasi.
- b. Perhitungn perumpamaan upah lembur untuk satu bulan berikutnya.
- c. Penyimpanan uang tunai di brankas pada akhir jam kerja.
- d. Perputaran karyawan yang dilakukan perusahaan.
- e. Perpindahan persediaan ke Gudang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No.7 tahun 2021 adalah sebagai berikut

1. Standar Bisnis Mikro

- a. Pembiayaan usaha mikro tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2. Standar Usaha Kecil

- a. Tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha, usaha kecil harus memiliki modal usaha paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- b. Hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) dan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3. Standar Usaha Menengah

- a. Usaha menengah harus memiliki modal usaha paling sedikit Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Hasil penjualan paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan paling banyak Rp15.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Tabel 2.1
Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta-Rp500 juta	>Rp300 juta-Rp2,5 milyar
Usaha Menengah	>Rp500juta-Rp10 Milyar	>Rp2,5 milyar-Rp50 milyar
Usaha Besar	>Rp 10 milyar	>Rp50 milyar

2.2 Biaya Produksi

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Setiap aktivitas yang memerlukan keberadaan atau penghitungan biaya yang jelas adalah objek biaya. Dengan kata lain, objek biaya apabila penggunaan informasi akuntansi bertujuan untuk menentukan berapa biaya dari hal itu (mengukur). Akibatnya, karena objek biaya ada di setiap perusahaan atau perusahaan, objek biaya tipikal berbentuk barang, jasa, komponen, atau departemen tertentu di dalam perusahaan. Segala sesuatu yang menyebabkan bertanya-tanya berapa banyak sumber daya ekonomi yang dibutuhkan (ukuran) untuk terwujud termasuk dalam kategori ini. Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang tidak hanya dapat diterapkan tetapi juga lebih dari

itu dan dapat digunakan dalam organisasi apa pun, terlepas dari bisnis dan operasinya.

Penetapan biaya adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi untuk menggambarkan proses mencari tahu berapa banyak biaya untuk diproduksi atau dilakukan. Prosedur itu sendiri harus diikuti langkah demi langkah dan terdiri dari mengumpulkan biaya, mengelompokkannya ke dalam kategori yang berbeda, seperti biaya material, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead manufaktur, dan akhirnya membebankannya ke objek biaya. Ada teknik tambahan untuk mengumpulkan, mengkategorikan, dan membebankan biaya ke objek biaya dalam situasi ini. Namun dari ketiga proses tersebut, tahapan klasifikasi biaya memerlukan kehati-hatian. Ini karena mencerminkan pentingnya informasi akuntansi, termasuk biaya.

Mulyadi (2016), mengatakan bahwa Besarnya aktivitas (kapasitas) yang akan digunakan sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik harus diperhitungkan dalam perhitungan anggaran overhead pabrik. Anggaran BOP dapat ditentukan dengan menggunakan salah satu dari tiga kategori kepastian:

1. Kapasitas teoretis pabrik atau departemen adalah keyakinannya untuk mampu menciptakan barang tertentu. Kapasitas teoretis sama dengan kapasitas aktual dikurangi penundaan tak terduga yang disebabkan oleh kendala bisnis internal.
2. Kemampuan bisnis untuk memproduksi dan menjual barangnya dalam jangka panjang. Jika hanya faktor-faktor tertentu yang dipertimbangkan saat menghitung kapasitas praktis, dalam penentuan perhitungan kapasitas normal diperhitungkan pada kecenderungan penjualan jangka Panjang.
3. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*) adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dicapai dalam tahun yang akan datang. Jika anggaran biaya overhead pabrik didasarkan pada kapasitas

sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas, sedangkan jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat didasarkan pada kapasitas fisik pabrik.

Menurut Mulyadi (2016), mengatakan bahwa perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik, membagi kedalam tiga tahapan yakni: Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik kepada produk dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Pada tahapan yang pertama yakni dalam Menyusun anggaran BOP, maka yang menjadi dasar perhitungan anggaran ini yaitu tingkat kegiatan atau kapasitas atau kapasitas yang dipilih. Sebagaimana yang ditentukan di atas terdapat tiga macam kapasitas, antara lain: kapasitas teoritis, kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2016), pengeluaran biaya *overhead* produksi dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. biaya *overhead* pabrik sesuai dengan sifatnya, yang meliputi biaya bahan pembantu, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang berkaitan dengan penilaian aktiva tetap, biaya yang berkaitan dengan berlalunya waktu, dan biaya *overhead* pabrik lainnya yang secara tidak langsung memerlukan pengeluaran tunai.
- b. pengeluaran *overhead* pabrik sesuai dengan bagaimana responnya terhadap variasi volume output. meliputi biaya *overhead* pabrik dan biaya *overhead* variabel parsial.
- c. biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Terdiri dari biaya tenaga kerja, depresiasi, represiasi dan pemeliharaan aktiva tetap serta asuransi yang terjadi dalam departemen pembantu. Dari beberapa pengertian tentang biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk meneliti keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti : laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya. Perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilan.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang di produksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Berikut ini pengertian harga pokok menurut beberapa pendapat:

1. Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2016).
2. Harga pokok produksi (*cost of goods manufacturing*) adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sampai produk tersebut dimasukkan ke dalam persediaan barang jadi selamaperiode tertentu (Raiborn dan Kinney, 2011).
3. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat dan membentuk harga pokok produksi yang dibuat atau dibeli untuk dijual Kembali (Harnanto,2017). Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, sedangkan menurut siregar (2016).

Bagi pelaku usaha, sangat berguna untuk mengidentifikasi jumlah keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam periode tertentu yang diperoleh

dari pengurangan pendapatan dengan biaya yang dikorbankan. Oleh karena itu, diperlukan data harga pokok produksi.

Mulyadi (2012) manfaat penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di Gudang, Dengan demikian, biaya produksi dihitung selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan informasi biaya produksi per unit, yang merupakan salah satu data yang harus diperhitungkan selain data biaya dan data non biaya lainnya.
2. Memeriksa aktualisasi biaya produksi. Manajemen membutuhkan perincian tentang biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan selama pelaksanaan rencana produksi. Untuk menentukan apakah proses produksi menggunakan keseluruhan biaya produksi sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
3. Memastikan harga barang jadi dan yang masih dalam proses pembuatan yang tercantum di neraca. Neraca dan laporan laba rugi harus disajikan ketika manajemen diminta untuk memberikan pertanggungjawaban keuangan secara berkala. Manajemen diharuskan untuk memasukkan harga pokok persediaan

barang jadi dan harga pokok barang yang masih diproduksi di neraca per tanggal neraca.

Metode pengumpulan harga pokok produksi menurut (supriyono. 2013), mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua macam system penentuan biaya produk yang digunakan dalam jenis industri yang berbeda yaitu system penentuan berdasarkan proses (*process costing method*) dan system penentuan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing method*).

1. Metode Harga Pokok Proses (*process costing method*)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya: bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produk untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan berikutnya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus menerus.

2. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan dan kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang pesan, spesifikasikan pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan system penentuan biaya berdasarkan pesanan menurut mulyadi (2016), yaitu:

a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.

- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesanan.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan sebagai dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis dan objek pengeluarannya, hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi mencakup tiga hal yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku, Hermanto (2017) menyatakan bahwa harga semua barang yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai komponen produk jadi merupakan biaya. Menurut Sireger (2016), biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat barang jadi. Biaya bahan baku merupakan komponen penting dari biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Jadi Pengertian biaya bahan langsung adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan mudah untuk diidentifikasi langsung dengan barang jadi, contohnya seperti tembakau bagi perusahaan rokok dan kayu bagi perusahaan mebel.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah dua kategori yang membentuk biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja langsung termasuk dalam biaya overhead pabrik, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses manufaktur. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung

adalah biaya yang terkait langsung dengan pembuatan komoditas , menurut Siregar (2016). Contoh biaya tenaga kerja langsung termasuk gaji pemotong tekstil di pabrik pakaian, pekerja di area produksi, dan mereka yang terlibat dalam pengepakan akhir barang yang diproduksi. Biaya tenaga kerja langsung, sementara itu, menurut Harnanto (2017) mencakup gaji dan pendapatan semua karyawan yang dapat langsung dikaitkan dengan proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup hal-hal seperti gaji dan upah operator mesin. Jadi Pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contohnya seperti buruh langsung seperti tukang pelinting rokok dalam perusahaan rokok dan tukang kayu dalam perusahaan mebel.

3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory overhead*)

Siregar (2016) mendefinisikan biaya overhead pabrik sebagai biaya yang dikeluarkan di pabrik selain yang terkait dengan pembelian bahan baku dan pekerjaan langsung karyawan. Biaya overhead pabrik meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung dan bahan tidak langsung. Sewa pabrik, penyusutan peralatan, dan asuransi merupakan biaya overhead tambahan. Harnanto (2017) mengklaim bahwa selain biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku, biaya produksi juga termasuk biaya overhead di dalam pabrik, yang semuanya dapat dikaitkan kembali dengan barang tertentu atau inisiatif lain yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan uang. Prosedur yang baik diperlukan untuk menentukan harga pokok penjualan karena pengeluaran overhead pabrik menguntungkan semua produk yang dihasilkan. Fakta bahwa beberapa biaya overhead pabrik sering naik turun karena pertimbangan musiman, variasi kepastian produksi, dan penyebab lainnya membuat proses pengalokasian biaya overhead pabrik menjadi dasar (Harnanto, 2017). Jadi

pengertian biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan perusahaan. Contohnya adalah:

- a. Bahan pembantu atau bahan tidak langsung (*indirect material*), seperti pabrik, cat, mesin ukir pada perusahaan mebel.
- b. Tenaga kerja langsung (*indirect labour*) adalah tenaga kerja yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan barang yang dihasilkan, seperti gaji mandor.
- c. Perbaikan dan pemeliharaan (*reapir dan maintance*)
- d. Biaya listrik, telepon dan air

Menurut mulyadi (2016), metode penentuan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-undur biaya pada harga pokok produksi trrdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. Metode *full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Sumber : mulyadi 2016

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri atas unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead

pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode Varibel Costing

Varibel Costing merupakan metode penetapan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi. Metode variabel costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Sumber : Mulyadi 2016

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel), dan biaya variabel tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) adalah semua termasuk dalam biaya produksi sebagaimana ditentukan oleh pendekatan penetapan biaya variabel.

2.4 Kajian Empiris

Kajian empiris ialah di dapat dari penelitian terdahulu dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh penelitian lain untuk mendukung temuan penelitian. Dalam penyusunan proposal ini penulis mengumpulkan beberapa jurnal yang dikaitkan pada penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelian
1	Ruthia (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh),	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditentukan pada UMKM Dendeng sapi di banda Aceh lebih tinggi dari harga jual yang ditentukan menggunakan metode full costing, sedangkan dengan menggunakan variable costing lebih rendah dari harga jual yang ditentukan oleh harga jual pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh.
2	Filsita (2012)	Analisis penentuan harga pokok penjualan dalam rangka penetapan harga jual makanan pada Cafe Pondok Nusantara Manado	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa harga jaul yang ditetapkan oleh Cafe Pondok Nusantara Manado lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan biaya variabel dan full costing untuk menentukan harga pokok penjualan.
3	Melisa (2022)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Tempe pak Rasman Oku Selatan	hasil dari penelitian Tempe Pak Rasman Oku Selatan terdapat biaya produksi yang tidak diperhitungkan sehingga penjualan lebih rendah dari hasil perhitungan metode full costing

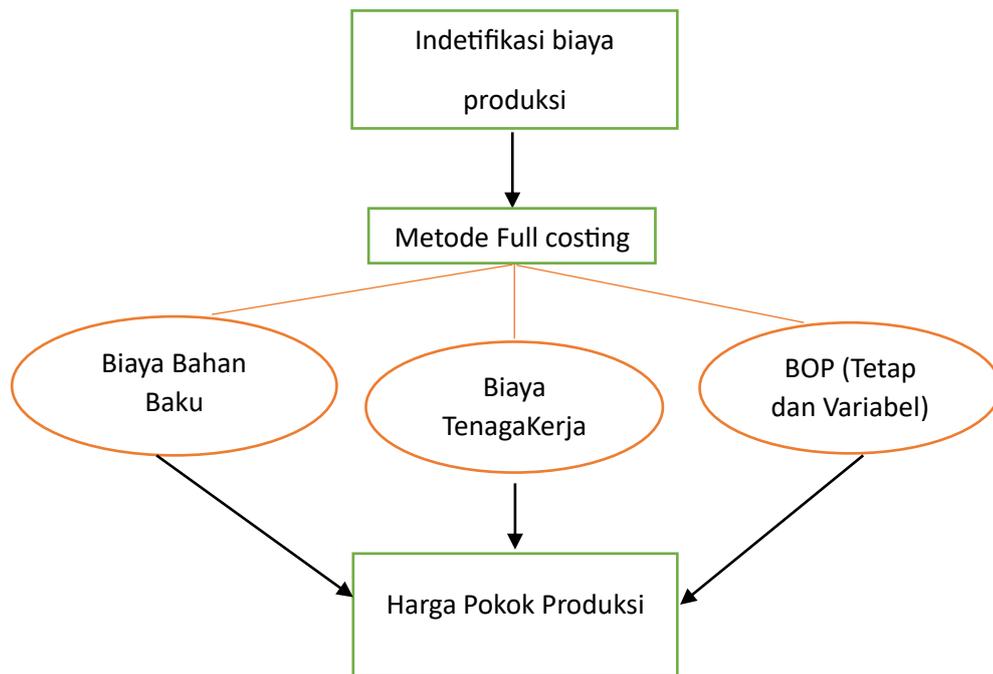
Sumber: data diolah, 2023

2.5 Kerangka Pikir

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses produksi dari bahan baku menjadi pokok yang siap dijual. Metode penelitian harga pokok produksi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk, maka hal ini sangatlah penting bagi perusahaan agar tidak salah dalam menentukan harga jual suatu produk.

Dalam Penelitian ini, alat analisis yang dipakai oleh penulis untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* yang termasuk kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dimana biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan mudah untuk diidentifikasi langsung dengan barang jadi, biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi, dan Pengertian biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung, atau biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: data diolah, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sugiyono (2017) metode penelitian ini adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitiannya. Metode pendekatan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang diperoleh berdasarkan kaidah – kaidah tertentu sesuai dengan data yang valid. Sehingga kebenaran objektif dalam sebuah penelitian dapat di capai.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka, yaitu kegiatan statistic yang dimulai dari pengumpulan data, Menyusun, atau mengatur, mengelolah, menyajikan dan menganalisis, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan (sugiyono, 2019). Sedangkan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi atau kejadian, dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tersebut. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara metode pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun. Penelitian deskriptif Kuantitatif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif penelitian tentang suatu keadaan secara objektif. (sugiyono, 2015).

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang akan diteliti melalui data-

data yang telah ada. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi memberikan gambaran maupun uraian penjelasan mengenai suatu keadaan atau fenomena.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Usaha Jahit Wandi Bag Tenun, yang beralamat di Jl. Singki No.18 Toraja Utara. Dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data ini diperoleh dari pihak-pihak pengelola Usaha Jahit Wendy Bag Tenun berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh melalui media lain yang bersumber pada buku-buku perpustakaan atau data-data dari Usaha Jahit Wendy Bag Tenun.

3.4 Teknik Mengumpulkan Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling penting. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara penelitian melakukan pengamatan secara langsung di Usaha Jahit Wendy Bag Tenun . untuk melihat, mewawancarai, mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkat laku actual pada objek diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada bapak Wendy yang merupakan pemilik dari Usaha Jahit Wendy Bag Tenun yakni Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang berwenang untuk diminta keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai obyek peneliti dengan masalah khusus yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti mencatat dan menyimpan data yang telah diberikan oleh pihak Usaha Jahit Wendy Bag Tenun.

4. Analisis

Peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan pada Usaha Jahit Wendy Bag Tenun untuk menentukan Biaya pokok produksi dan menghitung dengan menggunakan metode *full costing*, sehingga peneliti dapat mengetahui biaya pokok produksi.

3.5 Metode Analisis Data

Peneliti akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena metode ini tepat digunakan pada produk yang dihasilkan oleh Usaha Jahit Wendy Bag Tenun. Adapun cara Perhitungan dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

Perhitungan *full costing*

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Sumber : Mulyadi (2016)

Mulyadi (2016) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Adapun gambaran singkat tentang Usaha Jahit Wendy Bag Tenun di Toraja Utara yang diperoleh dalam penelitian ini:

4.1.1 Gambaran Umum Usaha Jahit Wendy Bag Tenun

Usaha Jahit Wendy Bag Tenun usaha yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha yang memproduksi pakaian dan kerajinan Toraja. Dimana bahan bakunya adalah kain, lalu akan di jahit oleh karyawan Usaha Jahit Wendy Bag Tenun sesuai dengan jumlah yang akan di produksi dalam sehari berdasarkan desain yang telah ditentukan. Kegiatan Usaha Jahit Wendy Bag Tenun memiliki pola yang telah dibuat pada kertas dan triples dengan ukuran s, m, l, xl, xll , dari pola tersebut akan di gunting kain sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, dan pola kain disatukan untuk dirader, dan setelah itu masuk ke dalam proses menjahit pakaian sampai dengan terakhir proses *finishing*. Produksi usaha ini sudah dilakukan pemilik sejak tahun 2015 yang dikelola oleh bapak Wendy. Adapun usaha ini didirikan bertujuan untuk membantu menutupi kebutuhan kehidupan pak wendy. Tetapi seiring berjalannya waktu usaha ini bukan hanya membantu perekonomian pak wendy saja melainkan juga perekonomian Masyarakat sekitar. Usaha Jahit wendy Bag Tenun ini berlokasi di Jalan Singki No.18, Toraja Utara.

Usaha Jahit Wendy Bag Tenun Jl. Singki No.18 dikelola sendiri oleh pemilik dengan dibantu karyawan. Dimana awalnya Usaha Jahit Wendy Bag Tenun ini hanya hanyapak wendy sendiri yang memproduksi 1 mesin jahit berkembang hingga sekarang sudah memiliki 5 karyawan dan 4 mesin jahit. Usaha Jahit Wendy

Bag Tenun sejak Tahun 2021 sudah dijadikan tempat PKL oleh siswa SMK jurusan tata busana hingga sekarang Usaha Jahit Wandy Bag Tenun ini masih menjadi tempat pilihan PKL siswa jurusan tata busana.

4.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan wawancara dengan pemiliki Usaha Jahit Wandy Bag Tenun, adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dan tanggungjawab

- a. Mengambil segala keputusan demi kelangsungan Usaha
- b. Mendatangi segala kontrak perjanjian Kerjasama maupun kontrak penting lainnya
- c. Mengkoordinir karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat bekerja dengan baiksesuai arahan dan kebijakan dari atasan

2. Karyawan

Tugas dan tanggungjawab karyawan Usaha Jahit Wandy Bag Tenun

- a. Melaksanakan kegiatan produksi
- b. Melaksanakan arahan dari pimpinan usaha sehubungan dengan aktivitas produksi

4.2 Hasil Penelitian

Penentuan harga pokok produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun jl. Singki No.18, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Dengan metode full costing adalah metode penentuan Harga Pokok Produk dengan memasukkan semua komponen produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya biaya produksi yang dimaksud sebagai berikut:

4.2.1 Jumlah Produksi Pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun

Adapun rincian jumlah produksi Ransel, Totebag, Waistbag, Baju Pokko Laki-Laki, Baju Pokko Perempuan, Sepu, Seragam Rambu Tuka Dan Rambu Solo pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2019 dapat dilihat pada 4.1:

Tabel 4.1
Jumlah produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Tahun	Ransel	Tote- bag	Waist- bag	Baju Pokko Laki- Laki	Baju Pokko Perem- puan	Sepu'	Seragam Rambu Tuka dan Rambu Solo
Januari	50	100	100	50	100	200	100
Februari	100	60	100	30	200	60	200
Maret	150	40	60	20	50	20	100
April	100	40	60	40	30	20	50
Mei	40	40	60	50	20	40	80
Juni	80	60	40	50	100	60	200
Juli	200	100	300	70	100	100	300
Agustus	50	80	200	20	50	50	100
September	100	40	40	20	50	100	70
Oktober	80	60	40	15	100	40	50
November	50	20	60	30	100	80	100
Desember	250	200	300	50	200	160	300
Jumlah	1250	840	1360	445	1100	930	1650

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022, dimana produksi ransel sebanyak 1250 buah, totebag sebanyak 810 buah, waistbag sebanyak 1350 buah, baju Pokko laki-laki sebanyak 435 buah, baju pokko perempuan sebanyak 1100 buah, sepup sebanyak 900 buah, seragam rambu tuka dan rambu solo sebanyak 900 buah.

4.2.2 Biaya Bahan Baku dalam Satu Periode

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk yang dihasilkan. Dalam menjahit terdapat perlengkapan yang dibutuhkan yaitu jarum, benang, gunting. Jarum ini terbagi atas

tiga yang pertama jarum mesin dimana digunakan pada mesin jahit, kedua jarum tangan yang secara manual digunakan untuk menjahit, yang ketiga jarum pentul adalah jarum yang digunakan untuk mengaitkan potongan kain yang akan di jahit. Adapun bahan baku yang digunakan untuk memproduksi ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Bahan baku untuk membuat produk usaha jahit wandy bag tenun Tahun 2022

No	Nama Produk	Jenis Bahan
1	Ransel	Kain drop
2	Totebag	Kain drop
3	Waistbag	Kain drop
4	Baju Pokko laki-laki	Kain expo
5	Baju Pokko Perempuan	Kain expo
6	Sepu'	Kain expo
7	Baju seragam rambu tuka dan rambu solo	Kain expo

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Ransel, Totebag, Waistbag, Baju pokko laki-laki, Baju pokko perempuan, sepu, seragam rambu tuka dan rambu solo. Dimana untuk memproduksi ransel, totebag dan waistbag menggunakan bahan baku kain drop sedangkan baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu', baju seragam rambu tuka dan rambu solo menggunakan bahan baku kain expo.

Adapun rincian penggunaan bahan baku dalam memproduksi ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo selama tahun 2022 menurut jenis bahan bakunya adalah sebagai berikut:

Table 4.3
Total biaya Bahan baku pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Nama produk	Bahan baku	Total penggunaan bahan baku dalam satu tahun (m)	Harga per meter	Total biaya
Ransel	Kain drop	312.5	Rp. 25.000	Rp. 7.812.500

Totebag	Kain drop	105	Rp. 25.000	Rp. 2.625.000
Waistbag	Kain drop	170	Rp. 25.000	Rp. 4.250.000
Baju Pokko laki-laki	Kain expo	445	Rp. 30.000	Rp. 13.350.000
Baju Pokko Perempuan	Kain expo	1.100	Rp. 30.000	Rp. 33.000.000
Sepu'	Kain expo	117.5	Rp. 30.000	Rp. 3.525.000
Baju seragam rambu tuka dan rambu solo	Kain expo	1.650	Rp. 30.000	Rp. 49.500.000
Jumlah				Rp. 114.062.500

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah penggunaan biaya penggunaan ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022, dimana untuk memproduksi 1.250 ransel membutuhkan kain sebanyak 312,5 meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku ransel Rp. 7.812.500. Untuk memproduksi 840 totebag membutuhkan kain sebanyak 105 meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku totebag Rp. 2.625.000. Untuk memproduksi Waistbag membutuhkan kain 170 Meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku waistbag Rp. 4.250.000 Untuk memproduksi 445 baju pokko laki-laki membutuhkan kain sebanyak 445 meter dengan harga Rp.30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju pokko laki-laki Rp. 13.350.000. Untuk memproduksi 1.100 baju pokko perempuan membutuhkan kain sebanyak 1.100 meter dengan harga Rp.30.000 permeter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju pokko perempuan Rp. 33.000.000. untuk memproduksi 930 sepu' membutuhkan kain sebanyak 117,5 meter dengan harga Rp. 30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku sepu' Rp. 3.525.000. sedangkan untuk memproduksi 1.650 baju seragam rambu tuka dan rambu solo membutuhkan kain sebanyak 1.650 meter dengan harga Rp. 30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju seragam rambu tuka dan rambu solo Rp. 49.500.000.

Jadi total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi penggunaan ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo pada Usaha Jahit Wendy Bag Tenun 2022 sebesar Rp. 114.062.500.

4.2.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dalam Satu Periode

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari biaya yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Jahit Wendy Bag Tenun untuk tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Usaha Jahit Wendy Bag memproduksi ransel dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.75.000, Waistbag dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.45.000, Ransel dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.20.000, Sepu dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.20.000, Baju pokko laki-laki dengan upah perbuahnya Rp.28.000, Baju Pokko Perempuan dengan upah perbuahnya Rp.25.000, dan Baju seragam rambu tuka dan rambu solo dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.25.000. Jumlah seluruh biaya upah tenaga kerja yang digunakan Rp 271.560.000. Untuk rincian biaya tenaga kerja langsung per bulannya dapat dilihat pada table 4.4:

Tabel 4.4
Jumlah biaya tenaga kerja langsung produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022

Bulan	Ransel			Waistbag			Totebag			Sepu'		
	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya	Jumlah produk	Upah per produte naga kerja	Biaya	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya
Januari	50	Rp. 75.000	Rp. 3.750.000	100	Rp. 45.000	Rp. 4.500.000	100	Rp. 20.000	Rp. 2.000.000	200	Rp. 20.000	Rp. 4.000.000
Februari	100	Rp. 75.000	Rp. 7.500.000	100	Rp. 45.000	Rp. 4.500.000	60	Rp. 20.000	Rp. 1.200.000	60	Rp. 20.000	Rp. 1.200.000
Maret	150	Rp. 75.000	Rp. 11.250.000	60	Rp. 45.000	Rp. 2.700.000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000	20	Rp. 20.000	Rp. 400.000
April	100	Rp. 75.000	Rp. 7.500.000	60	Rp. 45.000	Rp. 2.700.000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000	20	Rp. 20.000	Rp. 400.000
Mei	40	Rp. 75.000	Rp. 3.000.000	60	Rp. 45.000	Rp. 2.700.000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
Juni	80	Rp. 75.000	Rp. 6.000.000	40	Rp. 45.000	Rp. 1.800.000	60	Rp. 20.000	Rp. 1.200.000	60	Rp. 20.000	Rp. 1.200.000
Juli	200	Rp. 75.000	Rp. 15.000.000	300	Rp. 45.000	Rp. 13.500.000	100	Rp. 20.000	Rp. 2.000.000	100	Rp. 20.000	Rp. 2.000.000
Agustus	50	Rp. 75.000	Rp.	200	Rp.	Rp.	80	Rp.	Rp.	50	Rp.	Rp.

			3.750 .000		45.000	9.000 .000		20.000	1.600 .000		20.000	1.000 .000
September	100	Rp. 75.000	Rp. 7.500 .000	40	Rp. 45.000	Rp. 1.800 .000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.0 00	100	Rp. 20.000	Rp. 2.000 .000
Oktober	80	Rp. 75.000	Rp. 6.000 .000	40	Rp. 45.000	Rp. 1.800 .000	60	Rp. 20.000	Rp. 1.200 .000	40	Rp. 20.000	Rp. 800.0 00
November	50	Rp. 75.000	Rp. 3.750 .000	60	Rp. 45.000	Rp. 2.700 .000	20	Rp. 20.000	Rp. 400.0 00	80	Rp. 20.000	Rp. 1.600 .000
Desember	250	Rp. 75.000	Rp. 18.75 0.000	300	Rp. 45.000	Rp. 13.50 0.000	200	Rp. 20.000	Rp. 4.000 .000	160	Rp. 20.000	Rp. 3.200 .000
Jumlah		Rp.93.750 .000			Rp.61.2 00.000				Rp.16 .800. 000			Rp.18 .600. 000

Sumber : Data diolah, 2023

Bulan	Baju Pokko Laki-Laki			Baju Pokko Perempuan			Baju Seragam Rambu Solo dan Rambu Tuka		
	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya	Jumlah produk	Upah per produk tenaga kerja	Biaya
Januari	50	Rp.28.000	Rp. 1.400.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000
Februari	30	Rp.28.000	Rp. 840.000	200	Rp.25.000	Rp.5.000.000	200	Rp.25.000	Rp.5.000.000
Maret	20	Rp.28.000	Rp. 560.000	50	Rp.25.000	Rp.1.250.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000
April	40	Rp.28.000	Rp. 1.120.000	30	Rp.25.000	Rp.750.000	50	Rp.25.000	Rp.1.250.000
Mei	50	Rp.28.000	Rp. 1.400.000	20	Rp.25.000	Rp.500.000	80	Rp.25.000	Rp.2.000.000
Juni	50	Rp.28.000	Rp. 1.400.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000	200	Rp.25.000	Rp.5.000.000
Juli	70	Rp.28.000	Rp. 1.960.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000	300	Rp.25.000	Rp.7.500.000
Agustus	20	Rp.28.000	Rp. 560.000	50	Rp.25.000	Rp.1.250.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000
September	20	Rp.28.000	Rp. 560.000	50	Rp.25.000	Rp.1.250.000	70	Rp.25.000	Rp.1.750.000
Oktober	15	Rp.28.000	Rp. 420.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000	50	Rp.25.000	Rp.1.250.000
November	30	Rp.28.000	Rp. 840.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000
Desember	50	Rp.28.000	Rp. 1.400.000	200	Rp.25.000	Rp.5.000.000	300	Rp.25.000	Rp.7.500.000
Jumlah			Rp.12,460,000			Rp.27.500.000			Rp.41.250.000

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.4 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam penyajian metode *full costing* dibedakan berdasarkan yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, dan sebaliknya. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan (konstan). Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan /aktivitas sampai tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya satuan berubah sebanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, makin tinggi volume kegiatan makin rendah biaya satuan, dan sebaliknya. Berikut akan disajikan penelusuran pengeluaran biaya overhead pabrik pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun.

a. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya tidak langsung produk yang berubah atau dipengaruhi dengan volume produksi. Adapun rincian jumlah biaya bahan penolong pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Biaya Bahan Penolong Ransel Usaha Jahit Wandy Bag Tenun
Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah (Meter)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain pa'tannun	312,5	100.000	31.250.000
Kain alas	1250	9.000	11.250.000
Rosleting	1250	2000	2.500.000
Webbing	1250	2.000	2.500.000
Dakron	312,5	25.000	7.812.500
Pengait tas	2500	250	625.000
Benang	625	2.000	1.250.000
Jumlah			57.187.500

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.5 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong ransel pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 57.187.500.

Tabel 4.6
Jumlah Biaya Bahan Penolong Totebag Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah (Meter)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain pa'tannun	105	100.000	10.500.000
Kain alas	140	9.000	1.260.000
Rosleting	280	2000	560.000
Webbing	420	2000	840.000
Benang	48	2000	168.000
Jumlah			13.328.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.6 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong totebag pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 13.328.000.

Tabel 4.7
Jumlah Biaya Bahan Penolong Waistbag Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah (Meter)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain Pa'tannun	170	100.000	17.000.000
Kain alas	55	9.000	495.000
Rosleting	272	2.000	544.000
Webbing	680	2.000	1.360.000
Kunci sodok	1.360	2.000	2.720.000
Benang	272	2.000	544.000
Jumlah			22.663.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.7 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong totebag pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 22.663.000.

Tabel 4.8
Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Pokko Laki-Laki Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain alas	445 meter	9.000	4.005.000
Violin	23 meter	5.000	115.000
Kancing	149 lusin	3.000	447.000
Benang	45 buah	2.000	90.000
Jumlah			5.092.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.8 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong baju pokko laki-laki Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 5.092.000.

Tabel 4.9
Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Pokko Perempuan
Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain alas	1.100 meter	9.000	9.900.000
Violin	110 meter	5.000	550.000
Rosleting	1.100 buah	2.000	2.200.000
Benang	110 buah	2.000	220.000
Jumlah			12.870.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.9 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong baju pokko perempuan Usaha Jahit Wandy Bag Tenu sebesar Rp. 12.870.000.

Tabel 4.10
Jumlah Biaya Bahan Penolong Sepu' Usaha Jahit Wandy Bag Tenun
Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain alas	117.5 meter	9.000	1.053.000
Rosleting	930 buah	1.000	930.000
Tali pangka'bi'	930 pasang	10.000	9.300.000
Benang	47 buah	2.000	94.000
Jumlah			11.377.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.10 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong sepul' Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 11.377.000.

Tabel 4.11
Jumlah Biaya Bahan Penolong Baju Seragam Rambu Tuka dan Rambu solo
Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kain alas	1.650 meter	9.000	14.850.000
Violin	165 meter	5.000	825.000
Rosleting	1.650 buah	2.000	3.300.000
Benang	165 buah	2.000	330.000
Jumlah			19.305.000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.11 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong baju seragam rambu tuka dan rambu solo Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sebesar Rp. 19.305.000. Jadi total biaya bahan penolong Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 adalah Rp. 141.822.500.

Tabel 4.12
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel
Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Bahan Overhead	Biaya (Rp)
Biaya transportasi untuk supervise	2.600.000
Biaya transportasi untuk pembeli bahan baku dan penolong	3.000.000
Biaya listrik	4.800.000
Biaya telepon	1.200.000
Biaya perlengkapan	300.000
Biaya peralatan	300.000
Biaya bahan penolong	141.822.500
Jumlah	154.022.500

Sumber : Data diolah, 2023

Jumlah biaya overhead pabrik variabel Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 adalah Rp.154.022.500.

b. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Adapun rincian jumlah biaya overhead pabrik tetap pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun selama 2022 dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Jahit Wandy Bag Tenun
Tahun 2022

Bahan Overhead	Biaya (Rp)
Biaya sewa Gedung	15.000.000
Biaya penyusutan mesin jahit	1.600.000
Biaya penyusutan mesin obras	450.000
Biaya penyusun mesin potong kain	50.000
Biaya penyusutan kendaraan	9.400.000
Jumlah	26.500.000

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.13 menunjukkan jumlah biaya overhead pabrik tetap pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 26.500.000.

Tabel 4.14
Aktiva Tetap Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Aktiva	Jumlah	Harga Perolehan per unit (Rp)
Mesin Jahit	4	4.000.000
Mesin obras	1	4.500.000
Mesin potong kain	1	500.000
Motor NMAX	1	30.000.000
Motor beet street	1	17.000.000
Jumlah		68.000.000

Sumber : Data diolah, 2023

Untuk menghitung besarnya penyusutan untuk masing-masing aktiva dihitung menggunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) menurut Raharjaputra (2011).

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Ekonomis}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}}$$

1. Mesin jahit

Harga perolehan satu unit mesin jahit sebesar Rp. 4.000.000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp. 0, dan umur ekonomis adalah 10 Tahun. Penyusutan mesin jahit dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}} \\ &= \frac{\text{Rp.4.000.000} - \text{Rp.0}}{10 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp.4.000.000}}{10 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 400.000} \end{aligned}$$

2. Mesin obras

Harga perolehan satu unit mesin obras sebesar Rp. 4.500.000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp. 0, dan umur ekonomis adalah 10 Tahun penyusutan mesin obras dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}} \\ &= \frac{\text{Rp.4.500.000} - \text{Rp.0}}{10 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp.4.500.000}}{10 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 450.000} \end{aligned}$$

3. Mesin potong kain

Harga perolehan satu unit mesin potong kain sebesar Rp. 500,000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp. 0, dan umur ekonomis adalah 10 tahun penyusutan mesin potong kain dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.500.000} - \text{Rp.0}}{10 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp.500.000}}{10 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 50.000}
 \end{aligned}$$

4. Kendaraan

a. Motor NMAX

Harga perolehan satu unit motor NMAX sebesar Rp. 30.000.000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp.0, dan umur ekonomis adalah 5 tahun penyusutan motor NMAX dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.30.000.000} - \text{Rp.0}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp.30.000.000}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 6.000.000}
 \end{aligned}$$

b. Motor *beet street*

Harga perolehan satu unit motor beet Street sebesar Rp. 17.000.000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp. 0, dan umur ekonomis adalah 5 tahun penyusutan motor beet street dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai Ekonomis yang diperkirakan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.17.000.000} - \text{Rp.0}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp.17.000.000}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 3.400.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas maka akan disajikan jumlah BOP variabel dan BOP tetap pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun pada tabel 4.15.

Tabel. 4.15
BOP variabel dan BOP tetap Tahun 2022

Uraian	Jumlah BOP
BOP Variabel	Rp. 154.022.500
BOP Tetap	Rp. 26. 500.000
Jumlah	Rp. 180.522.500

Sumber : Data diolah, 2023

Jumlah BOP variabel dan BOP tetap pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022 adalah Rp. 180.522.500.

Untuk biaya overhead pabrik tidak dapat dibebankan langsung kepada setiap unit produk. Dengan demikian penulis menggunakan metode pembebanan atas dasar harga jual produk dengan rumus:

a. Pembebanan BOP Variabel

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

1. Pembebanan BOP Variabel untuk Ransel

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{pembebanan BOP} &= \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 200.000}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 770,1} \end{aligned}$$

2. Pembebanan BOP Variabel untuk totebag

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{pembebanan BOP} &= \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 50.000}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 3.080,4} \end{aligned}$$

3. Pembebanan BOP Variabel untuk Waistbag

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{pembebanan BOP} &= \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 150.000}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 1.026,8} \end{aligned}$$

4. Pembebanan BOP Variabel untuk Baju Pokko Laki-Laki

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 200.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 770,1}$$

5. Pembebanan BOP Variabel untuk Baju Pokko Perempuan

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 100.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 1.540,2}$$

6. Pembebanan BOP Variabel untuk Baju Seragam Rambu Tuka dan Rambu Solo

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 100.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 1.540,2}$$

7. Pembebanan BOP Variabel untuk Sepu'

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 154.022.500}}{\text{Rp. 50.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 3.080,4}$$

b Pembebanan BOP Tetap

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

1. Pembebanan BOP Tetap untuk Ransel

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 200.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 132,5}$$

2. Pembebanan BOP Tetap untuk totebag

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 50.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 530}$$

3. Pembebanan BOP Tetap untuk Waistbag

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 150.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 176,6}$$

4. Pembebanan BOP Tetap untuk Baju Pokko Laki-Laki

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 200.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 132,5}$$

5. Pembebanan BOP Tetap untuk Baju Pokko Perempuan

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 100.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 265}$$

6. Pembebanan BOP Tetap untuk Baju Seragam Rambu Tuka dan Rambu Solo

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 100.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 265}$$

7. Pembebanan BOP Tetap untuk Sepu'

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Total Bop}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

$$\text{pembebanan BOP} = \frac{\text{Rp. 26.500.000}}{\text{Rp. 50.000}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 530}$$

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya pokok produksi yang telah melekat pada produksi jadi, sebagaimana diketahui bahwa biaya produksi terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode perhitungan *full costing* untuk biaya produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Ransel

Tabel 4.16
biaya pokok produksi Ransel

Biaya bahan baku	Rp. 7.812.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.93.750.000
BOP variabel	Rp.962.625
BOP tetap	Rp.169.375
Biaya pokok produksi	Rp. 102.694.500

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Ransel dengan metode *full costing* adalah Rp. 102.694.500, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 82.155,6, (102.694.500:1250 buah).

2. Totebag

Tabel 4.17
biaya pokok produksi Totebag

Biaya bahan baku	Rp. 2.625.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.16.800.000
BOP variabel	Rp. 2.587.536
BOP tetap	Rp. 445.200
Biaya pokok produksi	Rp. 22.457.736

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Totebag dengan metode *full costing* adalah Rp. 22.457.736, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 46.786,9, (22.457.736:840 buah).

3. Waistbag

Tabel 4.18
biaya pokok produksi Waistbag

Biaya bahan baku	Rp. 4.625.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.61.200.000
BOP variabel	Rp. 1.396.448
BOP tetap	Rp.240.176
Biaya pokok produksi	Rp. 67.461.624

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Waistbag dengan metode *full costing* adalah Rp. 67.461.624, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 49.604,1 (67.461.624:1360 buah).

4. Baju pokko laki-laki

Tabel 4.19
biaya poko produksi Baju pokko laki-laki

Biaya bahan baku	Rp. 13.350.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.12,460,000
BOP variabel	Rp.340.382
BOP tetap	Rp.58.565
Biaya pokok produksi	Rp. 26.208.947

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Baju pokko laki-laki dengan metode *full costing* adalah Rp. 26.208.947 sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 59.296,2, (26.208.947:442 buah).

5. Baju pokko perempuan

Tabel 4.20
biaya pokok produksi Baju pokko perempuan

Biaya bahan baju	Rp. 33.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.27.500.000
BOP variabel dan	Rp. 1.694.220
BOP tetap	Rp. 291.500
Biaya pokok produksi	Rp. 62.485.720

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Baju pokko perempuan dengan metode *full costing* adalah Rp. 62.485.720, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.805,2, (62.485.720:1100 buah).

6. Baju seragam rambu tuka dan rambu solo

Tabel 4.21
biaya pokok produksi Baju seragam rambu tuka dan rambu solo

Biaya bahan baku	Rp. 49.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.41.250.000
BOP variabel	Rp.2.541.330
BOP tetap	Rp. 437.250
Biaya pokok produksi	Rp. 93.728.580

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Baju seragam rambu tuka dan rambu solo dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 93.728.580, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.595,2, (93.728.580:1650).

7. Sepu'

Tabel 4.22
biaya pokok produksi Sepu'

Biaya bahan baku	Rp. 3.525.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.18.600.000
BOP variable	Rp. 2.864.772
BOP tetap	Rp. 492.900
Biaya pokok produksi	Rp. 25.482.672

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya pokok produksi Sepu' dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 25.482.672, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 27.400,7, (25.482.672:930).

8. Harga Pokok Produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022

Tabel 4.23
biaya pokok produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun Tahun 2022

Biaya bahan baku	Rp. 114.062.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 271.560.000
BOP variabel	Rp. 154.022.500
BOP tetap	Rp. 26.500.000
Biaya Pokok Produksi	Rp. 566.145.000

Sumber : Data diolah 2023

Biaya pokok produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dengan metode *full costing* adalah Rp. 566.145.000. Berdasarkan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di peroleh biaya pokok produksi Ransel adalah Rp. 102.694.500, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 82.155,6, ($102.694.500:1250$ buah). Biaya pokok produksi Totebag adalah Rp. 22.457.736, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 46.786,9, ($22.457.736:840$ buah). Biaya pokok produksi Waistbag adalah Rp. 67.461.624, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 49.604,1 ($67.461.624:1360$ buah). Biaya pokok produksi Baju pokko laki-laki adalah Rp. 26.208.947 sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 59.296,2, ($26.208.947:442$ buah). Biaya pokok produksi Baju pokko perempuan adalah Rp. 62.485.720, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.805,2, ($62.485.720:1100$ buah). Biaya pokok produksi Baju seragam rambu tuka dan rambu solo adalah Rp. 93.728.580, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.595,2, ($93.728.580:1650$). Biaya pokok produksi Sepu' Biaya pokok produksi Sepu' adalah adalah Rp. 25.482.672, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 27.400,7, ($25.482.672:930$). pembeban biaya overhead tidak dibebankan langsung ke produk tetapi dibebankan atas dasar harga jual masing-masing produk sehingga menghasilkan perhitungan yang akurat. Harga

pokok produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tahun 2022 dihitung keselurannya adalah Rp.566.145.000.

4.4 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui laba akuntansi Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dapat dihitung lebih akurat dengan menggunakan metode *full costing*. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pembahasan dari hasil perhitungan biaya pokok produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel sebagai berikut:

a Biaya Bahan Baku

penggunaan biaya penggunaan ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepatu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022, dimana untuk memproduksi 1.250 ransel membutuhkan kain sebanyak 312,5 meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan bahan baku ransel Rp. 7.812.500. Untuk memproduksi 840 totebag membutuhkan kain sebanyak 105 meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku totebag Rp. 2.625.000. Untuk memproduksi Waistbag membutuhkan kain 170 Meter dengan harga Rp. 25.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku waistbag Rp. 4.250.000 Untuk memproduksi 445 baju pokko laki-laki membutuhkan kain sebanyak 445 meter dengan harga Rp.30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju pokko laki-laki Rp. 13.350.000. Untuk memproduksi 1.100 baju pokko perempuan membutuhkan kain sebanyak 1.100 meter dengan harga Rp.30.000 permeter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju pokko perempuan Rp. 33.000.000. untuk memproduksi 930 sepatu' membutuhkan kain sebanyak 117,5 meter dengan harga Rp. 30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku sepatu' Rp. 3.525.000. sedangkan untuk memproduksi 1.650 baju seragam rambu tuka dan rambu solo

mebutuhkan kain sebanyak 1.650 meter dengan harga Rp. 30.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku baju seragam rambu tuka dan rambu solo Rp. 49.500.000.

Jadi total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi penggunaan ransel, totebag, waistbag, baju pokko laki-laki, baju pokko perempuan, sepu, baju seragam rambu tuka dan rambu solo pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun 2022 sebesar Rp. 114.062.500.

b Biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari biaya yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Jahit Wendy Bag Tenun untuk tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Usaha Jahit Wendy Bag memproduksi ransel dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.75.000, Waistbag dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.45.000, Ransel dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.20.000, Sepu dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.20.000, Baju pokko laki-laki dengan upah perbuahnya Rp.28.000, Baju Pokko Perempuan dengan upah perbuahnya Rp.25.000, dan Baju seragam rambu tuka dan rambu solo dengan upah tenaga kerja perbuahnya Rp.25.000. Jumlah seluruh biaya upah tenaga kerja yang digunakan Rp 271.560.000.

c Biaya Overhead Pabrik Variabel dan Tetap

Biaya overhead pabrik variabel Merupakan biaya tidak langsung produk yang berubah atau dipengaruhi dengan volume produksi. Jumlah biaya overhead pabrik variabel Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 adalah Rp.154.022.500. sedangkan biaya overhead pabrik jumlah biaya overhead pabrik tetap pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 26.500.000.

d Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

Biaya pokok produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dengan metode *full costing* adalah Rp. 566.145.000. Berdasarkan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di peroleh biaya pokok produksi Ransel adalah Rp. 102.694.500, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 82.155,6, ($102.694.500:1250$ buah). Biaya pokok produksi Totebag adalah Rp. 22.457.736, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 46.786,9, ($22.457.736:840$ buah). Biaya pokok produksi Waistbag adalah Rp. 67.461.624, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 49.604,1 ($67.461.624:1360$ buah). Biaya pokok produksi Baju pokko laki-laki adalah Rp. 26.208.947 sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 59.296,2, ($26.208.947:442$ buah). Biaya pokok produksi Baju pokko perempuan adalah Rp. 62.485.720, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.805,2, ($62.485.720:1100$ buah). Biaya pokok produksi Baju seragam rambu tuka dan rambu solo adalah Rp. 93.728.580, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 56.595,2, ($93.728.580:1650$). Biaya pokok produksi Sepu' Biaya pokok produksi Sepu' adalah Rp. 25.482.672, sedangkan biaya pokok produksi perbuahnya adalah Rp. 27.400,7, ($25.482.672:930$). pembeban biaya overhead tidak dibebankan langsung ke produk tetapi dibebankan atas dasar harga jual masing-masing produk sehingga menghasilkan perhitungan yang akurat. Harga pokok produksi Usaha Jahit Wandy Bag Tahun 2022 dihitung keselurannya adalah Rp.566.145.000.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu Perusahaan menghitung biaya pokok produksi yang dikeluarkan Perusahaan apabila menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil perhitungan biaya pokok produksi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun dengan menggunakan Metode *full costing* diperoleh biaya pokok produksi untuk biaya bahan baku Rp. 114.062.500, biaya tenaga kerja langsung Rp. 271.560.000, biaya overhead pabrik variabel Rp. 154.022.500, biaya overhead pabrik tetap Rp. 26.500.000. sehingga biaya pokok produksi Rp. 556.145.000.
2. Perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih akurat untuk digunakan karena dalam kegiatan produksinya Usaha Jahit Wandy Bag Tenun masih menggunakan bahan yang relatif sama dengan tenaga kerja yang sama pula. Dan dengan menggunakan metode *full costing* juga memperhitungkan biaya-biaya yang menunjang produksi baik yang bersifat biaya tetap maupun biaya variabel.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun di kabupaten Toraja Utara penulis mengemukakan saran yaitu:

1. Dalam menghitung biaya pokok produksi suatu Perusahaan khususnya bagi Perusahaan kecil sebaiknya menggunakan metode *full costing* yang memperhitungkan setiap unsur-unsur biaya.
2. Perhitungan biaya pada usaha Usaha Jahit Wandy Bag Tenun sangat tepat menggunakan metode *full costing* karena dalam perhitungan harga pokok produksinya telah mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2014. Akuntansi Biaya . Edisi 2. Bogor: IN MEDIA.
- Harnanto, (2017). Akuntansi Biaya: Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk. BPFE Yogyakarta.
- Hastuti, Puji, et al. 2020. Kewirausahaan dan UMKM. Jakarta: Yayasan kita Menulis.
- Maiselin, Yakolina (2013). Analisis penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Kopi asli Toraja Sangulele Kabupaten Toraja Utara *Skripsi* S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu -ilmu Sosial, Makassar: Univesitas Fajar.
- Mulyadi, (2016). Akuntansi Biaya Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- PP Nomor 7 Tahun. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 086507.
- Raiborn, Cecily A, And Kinney, Michael R. dalam Edward Tanajuya. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Romy Eka Putra A, (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Ruthia. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh. Skripsi 1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sarfiah. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan).
- Siregar dkk, (2013). Akuntansi Biaya Edisi Dua. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung Alfabeta.
- Supriyono. (2013). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: BPFE

Syahril, & Hasanuddin. (2017). Implementasi Teknologi Software As A Service (SAAS) Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Aktual Menggunakan Metode Biaya Standar Pada UMKM Kota Pekanbaru. *Prosiding CELSciTech, Vol 2. ISSN: 2541-3023 (pp. 93-100)*. Pekanbaru: CELSciTech.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

LAMPIRAN

Lampiran 1 teks wawancara Usaha Jahit Wandy Bag Tenun pada bapak wendy

1. Bisakah dicerikan kapan berdirinya Usaha Jahit Wandy Bag Tenun?

Jawab: Usaha Jahit Wandy Bag Tenun adalah usaha jahit yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis pakaian Toraja, dan Usaha Jahit Wandy Bag Tenun didirikan Pada Tahun 2015.

2. Berapa banyak produksi yang dihasilkan dalam sebulan

Jawab: Setiap bulannya kami memproduksi barang 250-500 item produksi.

3. Bagaimana penentuan harga jual menurut Usaha Jahit Wandy Bag Tenun?

Jawab: Kami hanya menjumlahkan semua biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam menentukan harga jual dan membandingkan harga jual dipasaran.

4. Ada berapa tenaga kerja yang ada di Usaha Jahit Wandy Bag Tenun?

Jawab: Ada 5 tenaga kerja, kadang juga saya ikut dalam mengerjakannya.

5. Berapa gaji tenaga kerja di Yumfood?

Jawab: Kami hitungannya gaji perbulan dari Rp.1.500.000-Rp. 4.000.000.

6. Apakah dalam penentuan harga pokok produksi sebelumnya telah dilakukan?

Jawab: Sejauh ini Usaha Jahit Wendi hanya melakukan penhitungan tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Lampiran 2 Dokumentasi pada Usaha Jahit Wandy Bag Tenun

Ransel



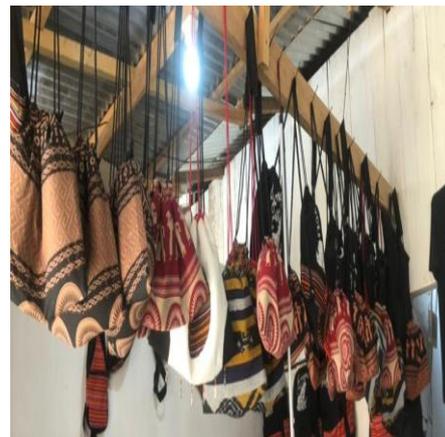
Totebag



Waistbag



Sepu'



Baju pokko laki-laki



Baju Pokko Perempuan



Baju seragam rambu tuka dan rambu solo



